

# OPTIMALISASI PERAN TENAGA PENDIDIK SEBAGAI MODEL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK ASUH DI YAYASAN YATIM PIATU SAHABAT YATIM RMJ SERPONG TANGERANG SELATAN

**Aris Ariyanto<sup>1</sup>, Agus Sudarsono<sup>2</sup>, Kiki Dwi Jayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: dosen02492@unpam.ac.id

## Abstrak

Anak yatim atau piatu yang tidak mempunyai sanak keluarga mereka cenderung tidak punya cerminan siapa yang akan menjadi teladan bagi mereka. Bisa saja mereka bercermin kepada orang yang sifatnya negatif karena menurutnya itu baik oleh karena itu diperlukan contoh yang baik dari salah satunya yaitu dari seorang tenaga pendidiknya. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan Pembentukan Karakter kepada anak asuh Yayasan Sahabat Yatim RMJ yang berada di wilayah Serpong, Tangerang Selatan, yang diwakili oleh tenaga pengajar di Yayasan Sahabat Yatim RMJ. Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan serta berdiskusi bersama kepada para tenaga pendidik di Yayasan Sahabat Yatim RMJ, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sangat membantu para pendidik untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan bagaimana supaya dapat memberikan pembelajaran dan pembentukan karakter yang lebih baik lagi kepada anak asuhnya.

**Kata kunci:** Yayasan, Guru, Pendidik, Pendidikan Karakter

Diterima: 2021-12-24, Direvisi: 2022-02-02, Diterima: 2022-03-0

## A. PENDAHULUAN

Profesi tenaga pendidik atau guru memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Istilah Jawa mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh), merupakan suatu profesi yang patut untuk dihargai dan dijunjung tinggi. Implementasi dari hal tersebut maka sepatutnya guru harus menjadi model untuk menjadikan dunia pendidikan yang berbasis karakter, bermoral dan tidak meninggalkan kearifan budaya lokal.

Tenaga Pendidik atau Guru merupakan sarana untuk menanamkan karakter bangsa pada anak. Peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa/peserta didik sangat urgen, karena guru adalah suatu panutan bagi siswa/peserta didiknya. Ketika seorang guru menerapkan karakter itu dalam kehidupan sehari-hari maka sangat besar kemungkinan murid akan mencontoh karakter gurunya.

Dengan latar belakang keadaan keluarga anak asuh yang berbeda-beda seperti perekonomian yang lemah, keluarga yang tidak harmonis, bahkan rasa traumatik akibat kehilangan kedua orang tua membuat efek perubahan bagi anak asuh berbeda-beda pula. Anak yatim atau piatu yang tidak mempunyai sanak keluarga mereka cenderung tidak punya cerminan siapa yang akan menjadi teladan bagi mereka. Bisa saja mereka bercermin kepada orang yang sifatnya negatif karena menurutnya itu baik oleh karena itu diperlukan contoh yang baik dari salahsatunya yaitu dari seorang tenaga pendidiknya.

Pendidikan karakter yang paling utama diberikan kepada anak didik tersebut ketika sejak masih dalam usia dini. Dari lingkungan yang paling kecil hingga lingkup

besar seorang anak akan terbentuk karakter atau perilaku yang baik. Sekarang ini adalah zaman kemerosotan akhlak pendidikan karakter (budi pekerti) saat ini penting sekali dan tidak pandang siapa-siapa yang berhak mendapatkannya akan tetapi semua kalangan tua, muda, anak-anak, remaja, dewasa, kaya, miskin, yatim, piatu, konglomerat. Mereka semua memiliki karakter yang berbeda-beda akan tetapi tergantung kepada pribadinya yang menjalankannya bisa kearah positif ataupun negatif. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabi'at ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa fakta kemerosotan moral kian mengawatirkan. Hal ini bias kita saksikan di media elektronik, maupun media cetak, betapa banyak perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, ada korupsi, pemerkosaan, tawuran antar pelajar, hilangnya budaya sopan santun, dan lain sebagainya, dikhawatirkan akan menciptakan generasi bangsa yang tidak berkualitas, baik dari aspek intelektualitas maupun moralitas. Lebih mengawatirkan lagi bahwa budaya seperti diatas sudah menjangkiti remaja. Terlebih di zaman yang modern seperti ini, zaman di mana budaya hedonism dijadikan sebagai ideologo, materialistik menjadi hal yang diutamakan dan diperjuangkan mati-matian, individualism menjadi „agama“ baru bagi para remaja, ditambah lagi remaja tidak lagi memiliki figure yang pantas untuk dijadikan idola. Tentu saja hal tersebut semakin membuat para remaja jadi salah arah dalam pencarian jati dirinya

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidikan tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik materiil atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan social yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan

Yayasan Sahabat Yatim RMJ di Serpong Tangerang menjadi bagian lembaga sosial yang mengasuh, mendidik serta mencerdaskan anak yatim dan dhuafa, berawal dari keprihatinan terhadap pendidikan yang minim diantara anak yatim dan dhuafa yang ada di Tangerang, tepatnya di Jl. Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Hal ini akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan bagi keluarga yang tidak mampu diantara anak yatim dan Dhuafa, “Maka kita akan senantiasa mengabdikan agar lahir generasi Cerdas dan Muttaqin”.

Yayasan Sahabat Yatim RMJ berdiri pada tahun 2009, bergerak. dalam bidang layanan sosial yaitu Pengasuhan dan pengelolaan Anak Yatim dan Dhuafa dengan tujuan tersebut kami bertujuan untuk menjadi fasilitator antara mereka yang diberi kelapangan dan kelebihan rezeki (kaum Agniya) dengan mereka anak-anak yatim dan dhuafa yang setiap hari berkutat dengan segala ‘penderitaan’, keterbatasan dan kekurangan

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi permasalahan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah yang dihadapi peserta pelatihan adalah:

- a. Bagaimana peran tenaga pendidik dalam membantu karakter anak asuh di Yayasan Sahabat Yatim RMJ?
- b. Bagaimana strategi dan persiapan yang baik sebagai tenaga pendidik sebagai model dalam pembentukan karakter anak asuh di Yayasan Sahabat Yatim RMJ?
- c. Bagaimana komunikasi yang efektif terkait pemahaman tentang teknik-teknik dalam pembentukan karakter anakasuh di Yayasan Yatim RMJ?

### 2. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka rencana pemecahan masalah Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran tenaga pendidik dalam membantu karakter anak asuh di Yayasan Sahabat Yatim RMJ
- b. Untuk mengetahui persiapan tenaga pendidik sebagai model dalam pembentukan karakter anak asuh di Yayasan Sahabat Yatim RMJ.
- c. Untuk menambah pengetahuan tentang teknik-teknik dalam pembentukan karakter anakasuh di Yayasan Yatim RMJ.

### 3. Tujuan

Pelaksanaan Pegabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik di Panti Asuhan Sahabat Yatim RMJ untuk mengoptimalkan perannya sebagai model dalam pembentukan karakter anak asuh agar menjadikan anak percaya diri, tidak minder, dan mampu bersosialisasi sehingga kelak dapat menjadikan mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

## B. METODE

Metode penyuluhan merupakan proses/cara untuk memberi penerangan/informasi kepada pihak lain sehingga dapat mengetahui dan memahami hal yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Pengenalan keadaan, gambaran/situasi.
2. Pembicara siap untuk menjadi komunikator/penyuluh yang baik
3. Panitia mengetahui daerah kerjanya termasuk sasaran, budaya dan masalah-msalahnya.
4. Perencanaan,

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Pembentukan kinerja penyuluhan. Tim pelaksana berkumpul untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan pembicara dan anggota panitia. Tim pelaksana kemudian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan program kegiatan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknikpelaksanaan. Tim pelaksana kemudian menyusun program kerja, rencana kerja, dan jadwal kerja.
- b. Sosialisasi kegiatan pada para pengurus yayasan dan anak asuh panti asuhan dilaksanakan dilingkungan Yayasan Sahabat Yatim RMJ Serpong - Tangerang Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan bertemu

salah satu pengurus yayasan Sahabat Yatim RMJ yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana.

- c. Penyusunan program kegiatan penyuluhan.

#### 5. Pelaksanaan.

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah:

- a. Penyuluhan pengetahuan dan pemahaman kepada pengurus yayasan tentang optimalisasi peran tenaga pendidik sebagai model alam pembentukan karakter anak asuh.
- b. Penyuluhan tentang memahami pendidikan karakter anak asuh dalam hal ini para anak yatim di Yayasan Sahabat Yatim RMJ

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu dengan cara metode penjelasan, sharing, tanya jawab, diskusi dan praktek. Pada metode penjelasan setiap nara sumber menyampaikan materi terkait dengan optimalisasi peran tenaga pendidik sebagai model alam pembentukan karakter anak asuh di yayasan Sahabat Yatim RMJ Serpong Tangerang Selatan dengan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan alat LCD proyektor.

#### 6. Penilaian.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan tentang optimalisasi peran tenaga pendidik sebagai model alam pembentukan karakter anak asuh, sudah dipahami oleh peserta penyuluhan, yaitu para tenaga pendidik (guru) di yayasan Sahabat Yatim RMJ.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Peserta yang hadir sebanyak 50 orang yang terdiri 10 orang tenaga pengajar dan ketua Yayasan, 30 orang anak asuh Yayasan dan 10 orang dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung yang disertai diskusi dan Tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan mengenai metode pembentukan karakter.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan mendengar curahan pendapat tenaga pendidik di Yayasan Sahabat Yatim RMJ, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi mengenai pembentuk karakter.

Berdasarkan hasil diskusi dengan tenaga pendidik Yayasan Sahabat Yatim RMJ, ada beberapa permasalahan yang secara umum dialami. Diantaranya, sulitnya dalam melakukan pembentukan karakter anak asuh di Yayasan Sahabat Yatim RMJ, membuat tenaga pendidik merasa kesulitan dalam mendidik karakter anak asuh, untuk itu dibutuhkan upaya-upaya alternatif untuk dapat membentuk karakter anak asuh.

Untuk itu kami selaku Dosen Manajemen Universitas Pamulang memberikan paparan dari setiap aspek pendidikan agar tenaga pendidik dapat membentuk karakter anak asuh Yayasan Sahabat Yatim RMJ yang saat ini mereka jalani.

Guru dalam menyikapi tantangan di atas sebaiknya mampu menempatkan diri sebagai profesi yang dilindungi oleh UU dan menjadi model bagi siswa sesuai amanat

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Untuk itu, tantangan bagi guru profesional dalam menghadapi globalisasi adalah mampu memberi ilmu kepada peserta didik, selain ilmu pengetahuan dan teknologi, juga menanamkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Iptek yang begitu cepat sehingga guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana.
2. Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia yang berpengaruh pada perkembangan iptek dan globalisasi sehingga terjadi pergeseran nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.
3. Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat.
4. Krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia saat ini ada kecenderungan menipisnya jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Berdasarkan realitas yang terjadi saat ini guru sebagai ujung tombak penjaga nilai-nilai termasuk nilai nasionalisme harus dapat memberikan kesadaran kepada generasi muda tentang pentingnya jiwa nasionalisme pada kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia Pasifik, maupun dunia, dibutuhkan SDM yang unggul dan kompetitif. Olehnya, dibutuhkan guru yang visioner, memiliki kompetensi, berdedikasi tinggi sehingga mampu membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat yang sedang dan terus berubah.

#### **D. PENUTUP**

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Sahabat Yatim RMJ yang beralamat di Jl. RW Mekar Jaya Kec. Serepong, Kota Tangerang Selatan, Banten yang dilaksanakan dalam kurun waktu dua hari telah berjalan dengan lancar, dan mendapat sambutan hangat dari Ketua Yayasan Sahabat Yatim RMJ. Selama kegiatan berlangsung peserta penyuluhan memberikan tanggapan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan atusiasme mereka dalam setiap kegiatan yang diadakan. Dengan diadakannya penyuluhan khususnya mengenai, bagaimana cara meningkatkan Pendidikan karakter tentu sangat membantu para pendidik untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan bagaimana supaya dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi kepada anak asuhnya.

Dengan pelatihan pembentukan karakter, seluruh tenaga pendidik di yayasan ini diharapkan memiliki kemampuan tentang bagaimana cara mengemas komunikasi yang baik dalam pendidikan karakter. Sehingga terampil ketika mereka diharuskan mendidik karakter anak asuh. Karena sebagai salah satu komponen penting yang dimiliki anak asuh. Selain itu harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan para tenaga pendidik Yayasan Sahabat Yatim RMJ, sehingga tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan tetapi juga dapat diterapkan khususnya dalam menerapkan kemampuan pendidikannya.

## **E. REFERENSI**

Amirullah. Pendidikan Karakter, as@-prima Pustaka. Jakarta, 2012.

Aqib, Zainal, Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa., Yrama Widya, Bandung, 2011.

Indrawati, Fitri, "Strategi Penanaman Nilai dan Moral di Panti Asuhan Khadijah 3 Surabaya, 2011.

Supriadi Didi dkk, Komunikasi Pembelajaran, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2012

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011